



Darurat Corona hingga Usai Lebaran

JOGJA-Gubernur DIY Sri Sultan HB X menetapkan tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY hingga se usai Lebaran dan bisa diperpanjang menyesuaikan kondisi.

Sunartono & Salsabila Annisa Azmi
redaksi@harianjogja.com

► Gubernur DIY Sri Sultan HB X menetapkan tanggap darurat bencana untuk Covid-19 di DIY.

► Mulai muncul gerakan sipil yang membantu sesama di tengah bencana Corona.

Keputusan yang dituangkan dalam SK Gubernur No.65/KEP/2020 tertanggal 20 Maret itu menyatakan status tanggap darurat bencana Corona berlaku sejak 20 Maret 2020 hingga 29 Mei 2020 atau melewati Ramadan dan perayaan Idulfitri 1441 Hijriah yang jatuh pada 24 dan 25 Mei 2020.

Berdasarkan beleid tersebut, Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X diminta untuk mengambil langkah dan tindakan yang diperlukan untuk mencegah dan menangani dampak buruk yang ditimbulkan akibat Covid-19. Langkah itu meliputi penyelamatan dan evakuasi, isolasi, perlindungan, pengurusan, serta pemulihan korban Covid-19 di DIY.

Sekda DIY Kadamanta Baskara Aji menyatakan diterbitkannya SK Gubernur DIY tentang tanggap darurat menjadi bukti DIY serius menangani persoalan Covid-19. "Kami serius. Bahkan formalitasnya,"



Sultan HB X

Bapak Gubernur menyatakan DIY tanggap darurat. Karena dengan tanggap darurat itu seluruh sumber daya yang ada, termasuk partisipasi masyarakat dan pemerintah bisa dikerahkan bersama," katanya, Jumat (20/3).

Aji menegaskan beleid tersebut juga akan memudahkan dalam menyediakan berbagai kebutuhan untuk mencegah penyebaran Covid-19, mulai dari ketersediaan ruang isolasi dan berbagai alat pelindung diri, termasuk menggunakan dana tak terduga. "Nanti kalau kesulitan alat, ruang isolasi, dengan status itu Bapak Gubernur lebih mudah untuk bisa mengerahkan sumber daya," ujarnya.

Penggunaan dana tak terduga dalam situasi darurat Corona ini telah mendapat persetujuan DPRD DIY. Melalui keputusan ini, kata Baskara, bupati dan wali kota di DIY juga diminta segera menindaklanjuti penetapan status tanggap darurat tersebut.

Spesimen Bertambah

Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) DIY menerima sebanyak 224 spesimen hingga Jumat yang berasal dari rumah sakit wilayah DIY dan Jawa Tengah. Ratusan sampel itu langsung diuji laboratorium untuk mendapatkan hasil positif atau negatif Covid-19.

Halaman 6

☐ Negatif

☐ Positif

☒ Segera

☒ Untuk Diketahui

Darurat Corona...

Kepala BBTCLPP Jogja, Irene, menjelaskan dari sebanyak 224 spesimen darah untuk diuji laboratorium, sebanyak 94 spesimen dari DIY terdiri dari 51 spesimen pasien dalam pengawasan (PDP) dan 43 spesimen orang dalam pemantauan (ODP). Sisanya, 130 spesimen dikirim dari Jawa Tengah terdiri dari 85 sampel PDP dan 45 sampel ODP.

Jumlah spesimen yang masuk meningkat 74 dibanding hamis (19/3) yang tercatat di angka 150 spesimen dari DIY dan Jawa Tengah.

Jumlah sampel yang masuk memang lebih banyak dari Jawa Tengah karena dari sisi luas DIY hanya terdiri dari lima kabupaten dan kota saja. Irene menyediakan ruang khusus sekretariat penanganan Covid-19 yang berdekatan dengan laboratorium virologi. "Kami ada sekretariat Covid, ada data jumlah sampel yang kami ambil dari hari per hari dan jumlah sampel yang masuk ke BBTCLPP," katanya.

Gerakan Sipil

Mewabahnya Covid-19 di Indonesia membuat pasien dengan kasus positif harus diisolasi di rumah sakit rujukan. Hal ini menjadi dilema, mengingat ada pasien yang merupakan tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Memperhatikan bakal munculnya dampak sosial jika pasien Covid kian tinggi, mulai muncul sejumlah gerakan sosial yang dilakukan masyarakat sipil untuk membantu sesama di tengah bencana Corona. Salah satunya yang dilakukan Yayasan Gerakan Indonesia Sadar Bencana (Graisen) yang berdomisili di Cirebon. Mereka membuka bantuan bagi keluarga pasien positif dan PDP Covid-19 yang telah diisolasi.

Bantuan yang diberikan yayasan ini berlaku bagi pasien di seluruh Indonesia, termasuk pasien di wilayah DIY. Ketua Yayasan Graisen, Agung Firmansyah, mengatakan bantuan khusus diberikan bagi keluarga pasien, jika pasien adalah pencari nafkah utama. "Bantuan ini kami buka untuk seluruh Indonesia, di Jogja juga bisa mengaksesnya. Untuk memberi bantuan itu,

kami harus menerima laporan dulu dari keluarga terdampak virus Corona," kata Agung saat dihubungi *Harian Jogja*, Jumat (20/3). Bagi warga yang ingin mengakses bantuan, wajib menghubungi narahubung di nomor 082278134234 atas nama Brian Fadli. Setelah itu warga akan mendapat formulir *google form* untuk diisi data diri dan melampirkan file surat keterangan dokter pasien positif atau PDP. Warga juga wajib melampirkan file Kartu Keluarga (KK).

"Bantuan ini untuk keluarga yang ditinggal selama masa isolasi, bantuan berupa uang tunai. Ketika permohonan kami setuju, maka langsung diberikan sejumlah uang selama 14 hari. Kalau pasien pencari nafkah masih diisolasi lebih dari 14 hari, kami memberi bantuan lagi," kata Agung. Agung memberi contoh misalnya satu keluarga terdiri dari ayah, ibu dan tiga orang anak. Ketika sang ayah sebagai pencari nafkah diisolasi, jumlah bantuan yang diberikan yaitu empat (kepada) dikali Rp20.000 dikali 14 (hari masa isolasi). Jadi keluarga tersebut akan mendapat total bantuan sebesar Rp1,12 juta. Agung mengatakan jumlah tersebut diberikan selama masa isolasi dan dibatasi maksimal selama 45 hari. "Namun kami tidak ada pembatasan jumlah keluarga dari pasien Corona yang akan dibantu. Sejauh ini, insyaallah dana sudah kami siapkan. Semuanya dana swadaya dari anggota dan komunitas kami," kata Agung. Agung mengatakan Yayasan Graisen merupakan organisasi nirlaba yang berfungsi mendukung tugas-tugas pemerintah dalam menangani berbagai macam potensi bencana di Indonesia.

Solidaritas sosial ini serupa suluh di tengah gulita malam. Beberapa kerja swadaya itu menyokong adanya edukasi massif kepada masyarakat terkait Covid-19, menggalang dana bantuan untuk pembuatan cairan pencuci tangan, pembuatan masker, hingga penyediaan pangan dan keperluan harian bagi masyarakat yang terkena imbas pembatasan mobilitas.

Jaringan Informasi Bisnis Indonesia (JIBI) menghimpun beberapa kerja

swadaya tersebut. Pertama, ada aksi bertajuk *Rumah Solidaritas Kemanusiaan Jakarta*. Penggerakannya adalah aktivis kemanusiaan Sandyawan Sumardi.

Rumah Solidaritas Kemanusiaan Jakarta memiliki aksi penyediaan makanan murah Rp2.000 bagi warga untuk membantu kaum ekonomi lemah seiring meredupnya mobilitas Ibukota. Selain itu, aksi juga membagikan masker gratis kepada masyarakat bawah seiring melejitnya harga alat perlindungan diri itu, hingga pemberian informasi terkini Covid-19.

Gerakan serupa juga digulirkan Gusdurian Peduli bersama Haidar Bagir. Alissa Wahid mengirimkan pesan daring terkait dengan program donasi tersebut yang bisa disalurkan melalui *kitabisa.com*.

Dana yang terkumpul bakal disalurkan kepada keluarga ekonomi lemah selama wabah Covid-19 mengamuk. Penyaluran dana memprioritaskan kepada keluarga yang berpenghasilan harian, kelompok masyarakat paling terkena imbas selama melemahnya roda perekonomian.

Hal serupa juga muncul di Kota Depok, wilayah yang langsung berbatasan dengan Ibukota DKI Jakarta. Gerakan sosial bernama *#depoklawancorona* itu berbasis media grup pesan daring *whatsapp*.

Aksi swadaya ini tengah berjuang memproduksi cairan pencuci tangan secara mandiri dengan mengumpulkan bahan seperti alkohol, lidah buaya, hingga daun sirih. Selain itu, *#depoklawancorona* juga akan berupaya melakukan edukasi yang massif.

Salah satu penggerak *#depoklawancorona* yakni seniman Rahman Seblat yang sebelumnya banyak menghasilkan karya berupa kampanye melawan penyebaran Covid-19. Sketsa buatan Rahman Seblat banyak mengingatkan pentingnya untuk mengurangi mobilitas sosial dan cara hidup sehat selama wabah Covid-19 berkecamuk.

Setidaknya, aksi-aksi swadaya tersebut mampu menghadirkan optimisme masyarakat di tengah gelombang kekecewaan penanganan Corona. (*Kabar24*)

RS RUJUKAN DI DIY TANGANI CORONA

Pemda DIY secara resmi telah menunjuk 21 rumah sakit rujukan tambahan untuk membantu menangani pasien Covid-19. Puluhan rumah sakit itu untuk mendukung empat rumah sakit rujukan yang diberi kewenangan dari Kementerian Kesehatan. Rumah sakit rujukan tersebut saat ini sebanyak tujuh rumah sakit di Kota Jogja, 10 rumah sakit di Sleman, dua rumah sakit di Kulonprogo, empat rumah sakit di Bantul dan dua rumah sakit di Gunungkidul.

RSUD KOTA JOGJA
RS PKU MUHAMMADIYAH JOGJA
RS PANTI RAPIH
RS BETHESDA
RS PRATAMA
RS SILOAM
RS DKT DR SOETARTO

KOTA JOGJA

KULON-PROGO

RSUD WATES
RSUD NYIA AGENG SERANG

GUNUNG-KIDUL

RSUD WONOSARI
RS PANTI RAHAYU

BANTUL

RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
RSPAU DR. HARDJOLUKITO
RS SANTA ELIZABETH
RS PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

SLEMAN

RSUP DR. SARDJITO
RSUD SLEMAN
RSUD PRAMBANAN
RS JIH
RS PANTI RINI
RS SAKINA IDAMAN
RS PKU MUHAMMADIYAH GAMPING
RS BHAYANGKARA
RSA UGM
RS HERMINA

Grafis: Tri Harjono
Sumber: Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19. (Ton)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005